UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Sadirman, pemahaman (*understanding)* dapat diartikan menguasi sesuatu dengan pikiran.[1] Sedangkan menurut Nana Sudjana, pemahaman merupakan tingkat hasil belajar yang tinggi dari pada pengetahuan yang diperoleh, perlu adanya mengenal atau mengetahui untuk dapat memahami.[2] Salah satu aspek yang terkandung di dalam pemahaman matematika adalah konsep. Menurut Herman, konsep adalah suatu ide abstrak mengklarifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa itu termasuk atau tidak ke dalam ide abstrak tersebut.[3]

Pemahaman konsep adalah menguasai sesuatu dengan pikiran yang mengandung kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.[4] Herman menyatakan bahwa belajar itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, konsep-konsep ini akan

---

[1]Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43

[2]Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24

[3]Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.124

[4]Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162

melahirkan teorema dan rumus.[5] Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika. Tahap pemahaman suatu konsep matematika yang abstrak dapat ditingkatkan dengan mewujudkan konsep tersebut dalam kegiatan belajar.[6] Agar dapat mengaplikasikan teorema-teorema dan rumus-rumus perlu adanya keterampilan untuk menggunakan teorema-teorema dan rumus-rumus tersebut, yaitu dengan paham terhadap konsep-konsep. Oleh karena itu matematika harus ditekankan kepada konsep-konsep. Jadi pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Departeman Pendidikan Nasional menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:[7]

a. Menyatakan ulang suatu konsep
b. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

[5] *Op.Cit.*, hlm.150

[6] Effandi Zakaria Dkk, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publicatios dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

[7] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 59

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun pedoman penskoran soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika dapat dilihat pada tabel II.1 berikut:[8]

TABEL II.1
PEMBERIAN SKOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Skor	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
0	Tidak ada usaha memahami soal	Tidak ada usaha	Tanpa jawab atau jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak tepat.
1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab pelabelan salah
2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal	Sebagian prosedur benar tetapi masih terdapat kesalahan	Penyelesaian benar
3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal	Prosedur substansi benar, tetapi masih terdapat kesalahan	
4	Interpretasi soal benar seluruhnya	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmatika	
	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 2

[8]Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hlm. 40

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Berhasilnya siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:[9]

1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individu. Yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial. Faktor sosial diantara lain adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep juga dipengaruhi oleh psikologi siswa. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.

d. Tingkat Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut Nana Sudjana dapat dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu:[10]

1) Tingkat pertama adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
3) Tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.

---

[9]Ngalim Perwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.102

[10]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 24

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.[11] Dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung, guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku yang benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Sehingga model pembelajaran ini sangat efektif pada materi yang cukup luas dan siswa dapat mendengar sekaligus melihat penyampaian materi melalui demonstrasi yang dilakukan.[12] Jadi model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada siswa.

---

[11] Wawan Setiawan dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak,* Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, ISSN 1979-9462, Vol. 3, 2010, hlm. 8

[12] Diana, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas VII SMP Negeri 3 Banawa,* Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 2, 2014, hlm. 15

Sintaks model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:[13]

Tabel II.2
SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemontrasikan pengetahuan dan keterampilan.	Guru mendemontrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Trianto, model pembelajaran langsung mempunyai kelebihan, yaitu:[14]

1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2) Dapat digunakan untuk memecahkan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
3) Dapat menjadi cara efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
4) Merupakan suatu cara efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang kemampuannya masih rendah.

[13] Wawan Setiawan dkk, *Loc, Cit.*
[14] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 40

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang diakses secara setara oleh seluruh siswa.
6) Pembelajaran langsung merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
7) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran tertentu.
8) Model pembelajaran langsung menekankan kegiatan mendengan dan mengamati, sehingga dapat membantu siswa yang cocock belajara dengan cara ini.
9) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru dapat terus-menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

c. Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran langsung juga memiliki beberapa kekurangan, diantara lain adalah:[15]

1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki hal tersebut, guru masih harus mengajarkan kepada siswa.
2) Dalam pembelajaran langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar dan ketertarikan siswa.
3) Siswa memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
4) Guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi bergantung pada guru.
5) Model pembelajaran langsung memberi siswa cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis tidak selalu dapat dipahami oleh siswa.
6) Model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa.

[15] *Ibid.*, hlm.41

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA)

Secara etimologis, *Means-Ends Analysis* terdiri dari tiga unsur kata yaitu *Means*, *Ends*, dan *Analysis*. *Means* yang berarti cara, *Ends* yang berarti tujuan, serta *Analysis* yang berarti menyelidiki dengan sistematis.[16] Secara keseluruhan, model pembelajaran MEA bisa diartikan sebagai suatu strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

Model pembelajaran MEA merupakan model pembelajaran yang menyajikan materi dengan pendekatan pemecahan masalah berbasis heuristik. Dalam model pembelajaaran MEA, siswa tidak hanya akan dinilai berdasarkan hasil saja, namun berdasarkan proses pengerjaan. Selain itu, siswa dituntut untuk mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai atau masalah apa yang hendak diselesaikan, lalu memecahkan suatu masalah ke dalam beberapa sub tujuan dan kemudian dikerjakan berturut-turut pada masing-masing sub tujuan tersebut. Model ini juga lebih memusatkan pada perbedaan antara pernyataan sekaran (*the current state of the problem*) dengan tujuan yang hendak dicapai (*the goal state*)[17]

---

[16]Tri Isti Hartini dan May Lianti, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) terhadap Hasil Belajar Fisika*, Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika, ISSN: 2443-2911, Vol. 1, 2015, hlm. 21

[17] Fifih Nurafiah dkk, *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP antara yang Memperoleh Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dan Problem Based Learning*

MEA adalah heuristik yang canggih, karena tidak bergantung pada kesamaan sederhana untuk tujuan. Heuristik ini terdiri dari langkah-langkah berikut: [18]

1) Mengidentifikasi perbedaan antara kondisi saat ini dan tujuan akhir.
2) Menemukan operator (cara) yang akan menghapus (atau mengurangi) perbedaan.
3) Jika operator bisa langsung diterapkan, melakukannya atau jika tidak dapat langsung diterapkan, menetapkan *subgoal* untuk menghilangkan hambatan yang mencegah pelaksanaan operator yang diinginkan.
4) Ulangi cara pertama, kedua, dan ketiga, sampai masalah terselesaikan.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Means-Ends Analysis*

Langkah-langkah dalam pembelajaran MEA adalah sebagai berikut:[19]

1) Tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa.
2) Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
3) Siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, dan lain-lain).
4) Siswa dikelompokkan menjadi 5 atau 6 kelompok (kelompok yang dibentuk harus heterogen). Masing-masing kelompok diberi tugas/soal pemecahan masalah.
5) Siswa dibimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah, menyederhanakan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, membuktikan hipotesis, dan menarik kesimpulan.
6) Siswa dibantu untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan.
7) Siswa dibimbingan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

[18] Tri Isti Hartini dan May Lianti, *Loc.Cit.*
[19] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 103-104

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*

Kelebihan dari model pembelajaran MEA adalah:[20]

1) Siswa dapat terbiasa memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.
2) Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
3) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan.
4) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok.
6) MEA memudahkan siswa dalam memecahkan masalah.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA)

Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran MEA juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:[21]

1) Membuat soal pemecahan masalah yang bermakna bagi siswa bukan merupakan hal yang mudah
2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon masalah yang diberikan
3) Lebih dominannya soal pemecahan masalah terutama soal yang terlalu sulit untuk dikerjakan, terkadang membuat siswa jenuh.

4. Hubungan Model Pembelajaran MEA dengan Pemahaman Konsep Matematis

Dalam proses mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran MEA. MEA merupakan metode pemikiran sistem

[20] *Ibid.,*
[21] *Ibid.,*

yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Pada setiap akhir tujuan akan berakhir pada tujuan yang lebih umum.[22] Perencanaan tujuan tersebut dilakukan oleh siswa sendiri, sehingga siswa mampu memahami konsep berdasarkan pengalama belajarnya.

Dalam MEA tujuan yang dicapai ada dalam cara dan langkah itu sendiri untuk mencapai tujuan yang lebih umum dan rinci. Model pembelajaran MEA juga dapat mengembangkan berfikir reflektif, kritis, logis, sistematis, dan kreatif.[23] Dengan demikian akan terbentuk pemahaman konsep yang baik dalam diri siswa yang nantinya akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

5. Kemampuan Awal

Kemampuan awal merupakan kemampuan yang sudah diperoleh sebelumnya, dan kemampuan tersebut menjadi dasar untuk menerima kemampuan yang lebih tinggi. Dalam proses pemahaman, kemampuan awal merupakan kerangka dimana siswa menyaring informasi baru dan mencari makna tentang apa yang sedang dipelajari olehnya.[24]

Kemampuan awal akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan awal menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi seorang siswa dalam menerima pengetahuan baru. Harus ada hubungan yang *kontinue* dan *komprehensi* agar siswa dapat memahami suatu konsep pembelajaran secara runtut. Jika

[22] *Ibid*., hlm.103
[23] *Ibid.*,
[24]Siwi Puji Atuti, *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*, Jurnal Formatif 5, ISSN: 2088-351X, Vol.1, 2015, hlm. 71

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

siswa belum memahami konsep dasar sebelumnya, pasti siswa akan mengalam kesulitan dalam menerima konsep baru selanjutnya. [25]

Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan awal yang lebih baik akan berkemungkinan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui orang itu. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa kemampuan awal sangat mempengaruhi proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Oleh sebab itu, setiap guru harus mengetahui kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa untuk mempermudah terjadi proses pembelajaran yang baik.

Pada penelitian ini kemampuan awal berperan sebagai variabel moderator. Tujuan diperhatikan kemampuan awal sebagai variabel moderator adalah untuk melihat model pembelajaran MEA lebih baik digunakan pada kelompok siswa berkemampuan awal rendah, kemampuan awal sedang, atau siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Untuk itu peneliti mengambil suatu kriteria untuk menentukan kemampuan awal siswa.

[25]Praptiwi dan Handhika, *Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Awal*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, ISSN:2086-2407, Vol.3, 2012, hlm. 41

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel II.3
KRITERIA PENGELOMPOKAN KEMAMPUAN AWAL

Kriteria Kemampuan Awal	Keterangan
$x \geq (\bar{\chi} + SD)$	Tinggi
$(\bar{\chi} - SD) < x < (\bar{\chi} + SD)$	Sedang
$x \leq (\bar{\chi} - SD)$	Rendah

Diadopsi dari tesis Ramon Muhandaz

Keterangan:

x = Nilai kemampuan awal siswa

$\bar{\chi}$ = Rata-rata kemampuan awal

SD = Standar deviasi

B. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitan relevan sebagai berikut:

1. Teddi Harto dkk , dengan judul *"Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dengan Setting Belajar Kelompok Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Desa Bebetin".* Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran MEA terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,11 dan t_{tabel} sebesar 2,00, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran MEA dengan model pembelajaran konvensional.[26]
2. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Armada dkk yang berjudul: *"Pengaruh Strategi pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) terhadap*

[26] Teddi Harto dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dengan Setting Belajar Kelompok Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Desa Bebetin,* Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2(1), 2014

Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada". Hasil penelitian tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 9,309 > 2,021 dengan taraf signifikan 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang diajarkan dengan pembelajaran MEA dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan rata-rata hasil belajar 47,13 untuk kelas eksperimen, dan 36,89 untuk kelas kontrol.[27]

3. Neneng Hadiyani dengan skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Strategi *Means-Ends Analysis* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMPN 2 Gunung Sindur. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh strategi MEA terhadap pemahaman konsep siswa yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan strategi MEA, yaitu dengan menidentifikasi tujuan, mengidentifikasi perbedaan dan membuat subtujuan dalam suatu permasalahan, sehingga membantu siswa dalam memahami suatu konsep matematika.[28]

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Neneng Hadiyani adalah peneliti ingin menyelidiki pengaruh model MEA terhadap kemampuan pemahaman konsep yang ditinjau dari

[27]Armada dkk, *Pengaruh Strategi pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada,* Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2013

[28]Neneng Hadiyani, *Pengaruh Penerapan Strategi Means-Ends Analysis terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMPN 2 Gunung Sindur,* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kemampuan awal, sedangkan Neneng Hadiyani hanya terhadap kemampuan pemahaman konsep saja.

C. Kerangka Berfikir

Pemahaman konsep sangatlah penting pada proses pembelajaran matematika. Fungsi dari pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran, karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep matematika. Hal demikian tidak akan terjadi apabila dalam pembelajaran matematika, semua siswa menggunakan satu cara yang sama untuk menemukan suatu solusi tunggal dari masalah yang diberikan. Jawaban dan strategi yang tunggal terhadap suatu masalah kurang mendorong siswa untuk saling berkomunikasi karena masing-masing siswa akan lebih memfokuskan diri pada strategi mereka sendiri. Sebaliknya, jika siswa menggunakan berbagai cara yang berbeda dalam menemukan solusi, maka akan memungkinkan mereka untuk bertukar ide dan menjelaskan ide-ide mereka. Sedangkan indikator dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diantaranya adalah mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Melalu penelitian ini diterapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat mengkondisikan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta melatih pemahaman konsep matematis siswa. Model pembelajaran yang

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan peneliti adalah *Means-Ends Analysis* (MEA) yang merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri konsep melalui bimbingan guru. Peran guru hanya membantu siswa berfikir kearah jawaban dari masalah tersebut.

Pembelajaran menggunakan MEA mengacu kepada penyelesaian masalah yang menganalisis permasalahan melalui penyederhanaan masalah dengan mengurangi perbedaan antara *intial state* (keadaan awal) dan *goal state* (tujuan) melalui pembentukan *subgoals* (sub tujuan) sehingga menghasilkan *current state* (keadaan sekarang). Model pembelajaran MEA terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran, yaitu identifikasi perbedaan antara *intial state* dan *goals state*, identifikasi perbedaan antara *current state* dan *goal state*, pembentukan *subgoals*, dan pemilihan solusi.

Pada tahap identifikasi perbedaan antara *intial state* dan *goals state*, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu. Pada tahap identifikasi perbedaan antara *current state* dan *goal state*, siswa dilatih untuk mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. Pada tahap pembentukan *subgoals* dan pemilihan solusi, siswa dilatih untuk menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis, dan mendapatkan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Berdasarkan tahapan-tahapan MEA tersebut, dapat melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dengan demikian model pembelajaran MEA diduga dapat berpengaruh dalam kemampuan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman konsep matematis siswa. Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

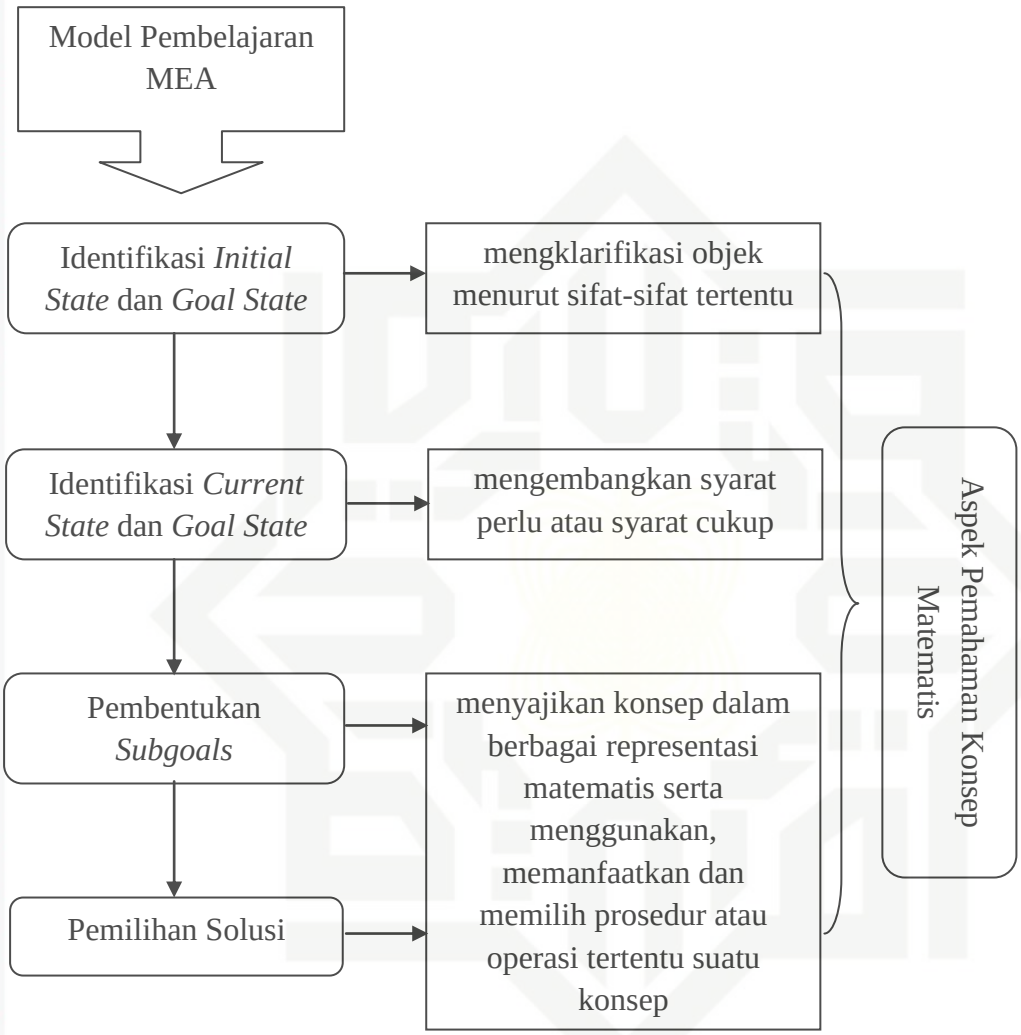

D. Konsep Operasional

Konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan model pembelajaran MEA dan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa, baik kemampuan awal tinggi, sedang maupun rendah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA)

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran MEA adalah:

a. Kegiatan awal

1) Guru mengabsen, mengecek tempat duduk, kerapian, kelengkapan dan kesiapan siswa dalam memulai pelajaran.
2) Guru menginformasikan kepada siswa tujuan materi yang akan dipelajari dan kegunaan materi tersebut serta indikator yang harus dikuasai siswa.
3) Guru melakukan apersepsi, mengaitkan dan mengingatkan pelajaran yang telah lalu dengan yang akan dipelajari sekarang yaitu mengaitkan materi kubus dan balok yang telah dipelajari di sekolah dasar.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi
   a) Guru menjelaskan secara umum materi unsur-unsur pada kubus dan balok
   b) Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi menentukan unsur-unsur kubus dan balok, yaitu rusuk, bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal
   c) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang heterogen, dan memberi contoh soal untuk dikerjakan secara berkelompok.

2) Elaborasi

a) Siswa secara berkelompok memecahkan masalah dalam soal yang diberikan guru tentang materi terkait

b) Guru menuntun siswa memecahkan masalah menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana

c) Guru membimbing siswa secara berkelompok menyusun sub-sub masalah menjadi konektivitas

d) Guru mengarahkan siswa secara berkelompok memilih strategi solusi atau jawaban akhir dari permasalahan tersebut

3) Konfirmasi

a) Siswa perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi

b) Guru memberikan konfirmasi hasil diskusi siswa

c) Guru memberi kesempatan siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas

c. Kegiatan akhir

1) Guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari

2) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai unsur-unsur kubus dan balok.

3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar dengan rajin dan memberitahukan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan selanjutnya.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemahaman Konsep Matematis

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep matematis antara lain:[29]

a. Menyatakan ulang suatu konsep
b. Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Selanjutnya, pedoman penskoran indikator pemahaman konsep matematis yang peneliti gunakan untuk dijadikan pedoman yaitu:[30]

[29]Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Op.Cit.*, hlm. 59
[30]*Ibid.*,

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.4
PENSKORAN INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

No	Indikator	Ketentuan	Skor
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Tidak menjawab	0
		Menyatakan ulang konsep tapi salah	1
		Menyatakan ulang konsep dengan benar	2
2	Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	Tidak menjawab	0
		Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu tetapi tidak sesuai dengan konsepnya	1
		Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	2
3	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	Tidak menjawab	0
		Memberi contoh dan non-contoh dari konsep tetapi salah	1
		Memberi contoh dan non-contoh dari konsep dengan benar	2
4	Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis	Tidak menjawab	0
		Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis tetapi salah	1
		Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis dengan benar	2
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	Tidak menjawab	0
		Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep tetapi salah	3
		Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dengan benar	4
6	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Tidak menjawab	0
		Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu tetapi salah	3
		Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dengan benar	4
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Tidak menjawab	0
		Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah tetapi salah	3
		Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan benar	4

Sumber: modifikasi dari BNSP

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dengan model pembelajaran langsung
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal sedang yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dengan model pembelajaran langsung
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal rendah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dengan model pembelajaran langsung
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis* dengan model pembelajaran langsung

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau